

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Sedangkan pembelajaran mengacu pada dua konsep, yakni belajar dan mengajar.

Menurut Karwon (2017:12) “Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenali ibunya”. Muhammedi (2017:12) mengemukakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, yang berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarga sendiri”.

Ihsna El Khuliqo (2017:1) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tau menjadi tau, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan teori-teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dimana terdapat suatu proses

perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang didapatkan berdasarkan pengalaman dan dari lingkungan.

### **2.1.2 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu Ahmad Susanto (2016:5).

Moh Suardi (2018:21) menyatakan bahwa “Hasil belajar bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat”. Zulkifli Matondang dkk (2019:2) “Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang setelah selesai penyelenggaraan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar sebagai tingkat keberhasilan yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dan suatu perubahan perilaku seseorang setelah selesai proses pembelajaran.

### **2.1.3 Pengertian Materi Ajar**

Materi ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Depdiknas, 2008:3).

Fauziah 2014:41 juga mengemukakan mengenai pengertian materi ajar merupakan informasi, alat, atau teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi ajar juga dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Materi ajar adalah semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas kemudahan belajar bagi mahasiswa. Artinya materi ajar dapat diklasifikasikan menjadi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, lingkungan, alam dan sebagainya. (Dalam Rehardi, 2010)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi ajar disusun secara sistematis ditujukan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan.

#### **2.1.4 Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah penilaian, proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna, dengan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya.

Zein & Darto (2012:7) menyatakan bahwa “Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

Arikunto (2013:3) “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan dapat dicapai”.

Evaluasi bermula dari istilah yang bermakna penilaian. Jika ditinjau dari segi peristilahan, evaluasi berarti sebuah aktivitas atau suatu urusan dalam menetapkan penilaian dari kejadian dari kejadian atau peristiwa yang ada. Dengan demikian evaluasi dapat dikatakan sebagai sebuah upaya yang berbentuk

merencanakan untuk membuat suatu pilihan dalam mengambil suatu keputusan (Subhayni 2020:4).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, yang mana informasi tersebut digunakan untuk menentukan solusi dalam rangka mengambil keputusan.

### **2.1.5 Pengertian Pengembangan**

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk melakukan atau mengembangkan suatu sistem sehingga efektif dan efisien yang dipakai dalam suatu lembaga dan sekolah. Menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada atau menghasilkan teknologi baru.

Sugiyono (2016:297) berpendapat bahwa “Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan pembelajaran pada dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu analysis (analisis), dising (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi) dan evaluation (evaluasi) yang harus dilakukan secara sistematis”.

Sugiyono (2014) berpendapat bahwa “Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada hakikatnya, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal prakarsa sendiri

untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan memperluas pengetahuan yang berproses untuk perubahan yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien agar lebih sempurna dari sebelumnya serta memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada.

### **2.1.6 Pengertian Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (H.G. Tarigan).

Suryani M (2015:292) menjelaskan “Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Adapun empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah aspek yang pertama dilakukan dalam kehidupan manusia. Keterampilan dasar ini lebih banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan kegiatan bahasa yang lainnya”.

Kegiatan menyimak berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan intelegensi. Dengan terus melatih keterampilan ini, akan meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya, sehingga dapat melatih komunikasi dengan merespons informasi dengan baik secara kritis (Dwi Setyaningsih, 2019)

Askarman Laila (2020:1) menyatakan “Menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengelola serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan panca indera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan, menyimak adalah mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat didalamnya.

### **2.1.7 Pengertian Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang memegang peranan sangat penting. Menurut Haryadi dan Zamzani (1996:19) menyatakan, bahwa “Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa” (Dalam Puspayanti, dkk, 2012).

Menurut Mulyati dkk, (2007:10) menyatakan “Keterampilan menyimak (mendengarkan) adalah keterampilan memahami bahasa lisan. Menyimak disini bukan sekedar menyimak rentetan bunyi bahasa, tetapi sekaligus harus memahami makna yang terdapat di dalamnya”.

Istilah menyimak berbeda dengan mendengarkan. Kata menyimak lebih difokuskan pada mendengar bunyi-bunyi bahasa, seperti ceramah, pidato, dan khotbah. Adapun mendengar bunyi-bunyi bahasa juga mendengar bunyi-bunyi yang bukan bahasa seperti mendengar suara deru mobil, ketukan pitu, benda yang jatuh, dan lain-lain. Jadi menyimak pasti mendengar tetapi mendengar belum tentu menyimak.

Dalam aspek lisan, menyimak merupakan kegiatan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif (pasif dan hanya menerima). Kegiatan menyimak bukan sekedar mendengar bunyi-bunyi bahasa tetapi sekaligus memahaminya. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kegiatan menyimak diperoleh melalui proses yang tidak disadarinya sehingga seorang (anak) yang menyimak tidak menyadari tentang kompleksnya proses pemerolehan keterampilan menyimak tersebut.

Dalam kegiatan menyimak, ada dua jenis situasi dalam menyimak, yaitu menyimak secara interaktif dan menyimak secara non-interaktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap mukadan percakapan tidak tatap muka, seperti perckapan lewat telepon. Jenis kegiatan menyimak ini penutur secara

bergantian melakukan aktivitas menyimak untuk memperoleh penjelasan, meminta lawan tutur mengulang apa yang diucapkan olehnya dan mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat. Sedangkan menyimak non-interaktif terjadi dalam percakapan yang sepihak, seperti menyimak siaran radio, siaran televisi, dialog pada film, khotbah, dan acara-acara seremonial atau sambutan pada upacara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah memahami bahasa lisan dan lebih difokuskan pada mendengar bunyi-bunyi bahasa serta diperoleh melalui proses yang tidak disadari sehingga seorang yang menyimak tidak menyadari tentang kompleksnya proses pemerolehan keterampilan menyimak tersebut.

### **2.1.8 Ragam Menyimak**

Menyimak ada berbagai macam jenis. Namun beberapa jenis tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, yakni berdasarkan sumber suara, berdasarkan bahan simakan, dan berdasarkan pada titik pandang aktivitas menyimak. Ragam menyimak menurut Tarigan sebagai berikut :

#### **a. Menyimak Ekstensif (*extensive listening*)**

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis- jenis menyimak ekstensif, antara lain sebagai berikut

1. menyimak sosial (*social listening*), atau menyimak percakapan (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat response-responsi yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan. Menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, seperti pasar, terminal, stasiun,



kantor pos, dan sebagainya. Misalnya : seorang anak jawa menyimak nasehat neneknya dengan sikap dan bahasa yang santun. Dalam hal ini, nenek memiliki peran yang lebih utama, sedangkan anak merupakan sasaran.

2. Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*). Menyimak sekunder terjadi secara kebetulan. Misalnya, jika seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat mendengarkan percakapan orang lain, suara siaran radio, suara televisi, dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh pembelajar tersebut, namun ia tidak terganggu oleh suara tersebut.
3. Menyimak Estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiasif (*appreciation listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk dalam menyimak ekstensif. Menyimak estetika sering disebut menyimak apresiasif. Menyimak estetika ialah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Misalnya, menyimak pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya. Kegiatan menyimak itu lebih menekankan aspek emosional penyimak seperti dalam menghayati dan memahami sebuah pembacaan puisi. Dalam hal ini, emosi penyimak akan tergugah, sehingga timbul rasa senang terhadap puisi tersebut. demikian pula pembaca cerita pendek.
4. Menyimak Pasif, adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa. Menyimak pasif ialah menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, seseorang mendengarkan bahasa daerah, setelah itu dalam masa dua atau tiga tahun ia sudah mahir memahami pesan dalam bahasa daerah tersebut.

Kemudian, dia mahir pula menggunakan bahasa daerah tersebut. Dalam pendidikan di sekolah tidak dikenal istilah menyimak pasif. Pada umumnya, menyimak pasif terjadi karena kebetulan dan ketidaksengajaan.

b. Menyimak intensif (*intensive listening*)

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif merupakan kebalikan dari menyimak ekstensif. Jika menyimak ekstensif diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Jenis-jenis menyimak intensif antara lain sebagai berikut :

1. Menyimak Kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa kegiatan untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat dan dapat diterima oleh akal sehat. Menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak kritis adalah (a) mengamati tepat tidak ujaran pembicara, (b) mencari jawaban atas pertanyaan mengapa menyimak, dapatkah penyimak membedakan antara fakta dan opini dalam menyimak.
2. Menyimak Konsentrasif (*concebrative listening*) kegiatan menyimak ini sejenis menyimak telaah. Menyimak konsentrarif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Kegiatan menyimak konsentrasif bertujuan untuk (a) mengikuti petunjuk-petunjuk, (b) mencari hubungan antar unsur dalam menyimak, (c) mencari hubungan kuantitas

dan kualitas dalam suatu komponen, (d) mencari butir-butir informasi penting dalam kegiatan menyimak, (e) mencari urutan penyajian dalam bahan menyimak, (f) mencari gagasan utama dari bahan yang telah disimak.

3. Menyimak Kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya. Menyimak kreatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.
4. Menyimak Eksploratif (*exploratory listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu yang lebih terarah dan lebih sempit. Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru. Pada akhirnya kegiatan, seseorang penyimak eksploratif akan (a) menemukan gagasan baru, (b) menemukan informasi baru dan informasi tambahan dari bidang tertentu, (c) menemukan topik-topik baru yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. (d) menemukan unsur-unsur bahasa yang bersifat baru.
5. Menyimak Interogatif (*interrogative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara. Dalam kegiatan menyimak ini penyimak akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebanyak-banyaknya kepada sang pembicara. Menyimak interogatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut. Kegiatan menyimak interogatif bertujuan untuk (a) mendapatkan fakta-fakta dari pembicara, (b) mendapatkan gagasan baru yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wacana yang menarik, (c) mendapatkan informasi apakah bahan yang telah disimak itu asli atau tidak.

6. Menyimak Selektif (*selective listening*) bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif. Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal, bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogeny, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk, bahasa yang sedang dipelajarinya. Menyimak selektif memiliki ciri tertentu sebagai pembeda dengan kegiatan menyimak yang lain. Adapun ciri menyimak selektif ialah : (a) menyimak dengan seksama untuk menentuka pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan, (b) menyimak dengan memperhatikan topic-topik tertentu, (c) menyimak dengan memusatkan pada tema-tema tertentu.

Dalam tulisan ini ragam menyimak yang diterapkan adalah menyimak kritis, (*critical listening*) yang bertujuan untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara sehingga dapat dijadikan teladan.

### **2.1.9 Tahap - Tahap Menyimak**

Menyimak tidaklah mudah, banyak yang berfikir bahwa menyimak dengan mendengar itu sama, namun menyimak dan mendengar adalah satu kesatuan yang berbeda. Jika mendengar cukup di dengar dan tidak dipahami namun, jika menyimak selain kita mendengarkan kita pun memahami apa yang sudah kita dengar dan melakukan sesuatu yang sudah disimaknya. Menyimak pun tidak asal menyimak saja. Namun, menurut Rutg G. Strickland dalam tarigan (2013) ada Sembilan tahap menyimak :

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya seling-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
3. Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendamdalam hati sang anak.

4. Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
5. Menyimak berkali-kali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama bergantian dengan keasyikan lainnya, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
6. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak
7. Menyimak dengan reaksi berkala, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
8. Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan sang pembicara.
9. Menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Dengan mengikuti tahap atau proses menyimak yang baik diharapkan kegiatan menyimak pada siswa dapat mengajak mereka berfikir selektif, bertujuan tetap, kritis, dan kreatif (Rini Esti Utami, 2013).

#### **2.1.10 Proses Menyimak**

Kegiatan menyimak dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap ini sangat memengaruhi hasil menyimak yang tujuan akhirnya adalah apakah si penyimak memahami apa yang telah disampaikan. Tahap-tahap dalam menyimak, yaitu :

1. Tahap Mendengar

Yaitu proses yang dilakukan dalam pembicaraan baru pada tahap mendengar atau berada dalam tahap *hearing*.

2. Tahap Memahami

Setiap proses mendengarkan pembicaraan yang disampaikan maka isi pembicaraan tadi perlu untuk dimengerti atau dipahami dengan baik. Tahap ini disebut tahap *understanding*.

3. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengarkan dan memahami isi ujaran sang pembicara tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran, tahap ini sudah sampai pada tahap *interpreting*.

#### 4. Tahap Mengevaluasi

Yaitu merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Dalam tahap ini, penyimak menanggapi isi dari pembicaraan setelah menerima gagasan, ide, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara. Kegiatan menyimak dilakukan secara bertahap. Demikianlah tahap-tahap menyimak menurut Logan dalam Tarigan (2013).

### **2.1.11 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak**

Beberapa pakar atau ahli mengemukakan beberapa jenis faktor yang mempengaruhi menyimak. Menurut Hunt (dalam Tarigan) ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu sikap, motivasi, pribadi, situasi, kehidupan, dan peranan dalam masyarakat, sedangkan Webb (dalam Tarigan) mengemukakan empat faktor, yaitu lingkungan, fisik, psikologiis, dan pengalaman.

Dari persamaan dan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak oleh para ahli diatas, (Tarigan) menyimpulkan ada delapan faktor yang mempengaruhi menyimak sebagai berikut :

1. Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang penting dalam menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.
2. Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis dibedakan menjadi dua, yaitu faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, dan faktor psikologis yang negative memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.
3. Faktoe pengalaman, kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang

disimak. Sikap antagonis adalah sikap yang menentang pada permusuhan yang timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Faktor sikap, sikap seseorang akan berpengaruh dalam kegiatan menyimak karena pada dasarnya manusia memiliki dua sikap yaitu menerima dan menolak. Kedua sikap tersebut memberi dampak dalam menyimak, yaitu dampak positif dan dampak negative.
5. Faktor motivasi, merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat, maka dapat dipastikan orang itu akan berhasil mencapai tujuannya. Motivasi berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang.
6. Faktor jenis kelamin, Julian Silverman menemukan fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan, instrunsif (bersifat mengganggu), berdikari atau mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai dan mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik, difusif (menyebar), sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak mandiri), dan emosional.
7. Faktor lingkungan, berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.
8. Faktor peranan dalam masyarakat, kemampuan menyimak kita dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, maka kita ingin sekali menyimak ceramah, kuliah, atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran di tanah air kita atau luar negeri. Perkembangan pesat yang terdapat dalam bidang keahlian kita menuntut kita untuk mengembangkan suatu teknik menyimak yang baik.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak

dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peranan dalam masyarakat.

### 2.1.12 Tujuan Menyimak

Setiap kegiatan menyimak yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Tujuan utama dari menyimak yaitu menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Pengumpulan fakta dapat dilakukan dengan berbagai pengumpulan fakta atau informasi melalui menyimak dapat berwujud dalam berbagai variasi.

Menurut Lilian .M. Logan (1972:42) dalam suddhono dan slamet, (2014:22) menyatakan bahwa tujuan menyimak antara lain :

- 1) Untuk dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan perkataan lain menyimak untuk belajar.
- 2) Untuk menikmati terhadap sesuatu ateri ujaran (pagelaran) terutama dalam bidang seni, dengan perkataan lain menyimak untuk menikmati keindahan audial
- 3) Untuk menilai bahan simakan (baik-buruk, indah-jelek, tepat, asal-asalan, logis-tak logis dan sebgainya), dengan perkataan lain menyimak untuk mengevaluasi.
- 4) Untuk dapat meikmati dan menghargai bahan simakan (menyimak cerita, puisi, music dan lagu, dialog, diskusi dan sebagainya. Dengan perkataan lain menyimak untu mengevaluasi.
- 5) Untuk dapat mengomunikasikan gagasan-gagasan, ide-ide, perasaan-perasaan, kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Untuk dapat membedakan bunyi-bunyi dengan dengan tepat, bunyi yang distingtif (membedakan arti) dan bunyi mana yang tidak distingtif. Hal ini biasanya diperoleh dari *native speaker* (pembicara asli).
- 7) Untuk dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisi, dengan masukan dari bahasa dari bahan simakan.



- 8) Untuk dapat meyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan, menyimak persuasif

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara mealui ujaran.

#### **2.1.14 Materi menyimak cerita**

##### **Legenda Danau Toba**

Alkisah pada zaman dahulu kala, terdapat seorang pemuda dengan nama Toba. Ia merupakan seorang anak yatim piatu. untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, Toba bekerja di lading. Sese kali ia mencari ukan di sungai yang terletak tidak jauh dari gibignya. Ikan hasil tangkapannya kerap dijadikan sebagai lauk bila berlebihan, akan dijual dijual ke pasar.

Pada hari sepulang dari ladang, Toba memancing ikan di sungai tersebut.ia sangat berharap untuk memperoleh ikan yang besar yang dapat dengan segera dimasaknya untuk dijadikan sebagai lauk. Terpenuhi lah harapannya tersebut. Tidak berselang lama, ia melemparkan pancingnya ke sungai. mata kailnya langsung disambar oleh seekor ikan. Betapa gembiranya Toba saat menarik tali pancingnya dan melihat seekor ikan dengan ukuran yang besar tersangkut dimata pancingnya.

sejenak, Toba memperhatikan ikan besar yang berhasil ia pnacing itu. “ikan yang aneh.” Gumamnya. Seumur hidupnya, Toba belum pernah melihat ikan dengan bentuk seperti itu. warna ikan tersebut kekuningan serta sisik-sisiknya kuning keemasan. Tampak berkilauan sisik-sisik tersebut saat terkena sina matahari.

Saat Toba melepaskan mata kail dari mulut ikan tangkapannya tersebut, tiba-tiba terjadi sebuah keajaiban yang sama sekali tak pernah ia duga. Ikan aneh dengan sisik berwarna kuning keemasan tersebut berubah menjelma menjadi perempuan yang manis dan elok parasnya. Toba terheran-heran ketika melihat

keajaiban yang berlangsung di depan matanya itu. ia hanya berdiri tak percaya dengan bola mata membulat serta melongo.

“Tuan.” kata perempuan cantik jelmaan dari ikan tersebut.

“Aku adalah mahluk kutukan dewa, aku dikutuk karena telah melanggar larangan besarnya. Sudah ditakdirkan kepadaku, bahwa aku akan berubah bentuk dan menyerupai makhluk apa saja yang memegang atau menyentuhku. Karena tuan sudah memegangku, maka akupun berubah menjadi manusia. seperti Tuan ini.”

Toba lantas memperkenalkan namanya. Begitu juga dengan perempuan berwajah cantik itu. “Namaku Putri tuan.”

Toba lalu memikirkan sesuatu dan menjelaskan pemikirannya tersebut kepada Putri. Pemikirannya ialah untuk memperistri Putri karan Toba sangat terpesona dengan kecantikan si perempuan jelmaan ikan itu. “Bersediakah engkau menikah denganku?” tanya Toba setelah pembicaraannya beberapa saat. “Baiklah aku bersedia, tuan. Selama tuan bersedia juga untuk memenuhi syarat yang akan kuajukan.” Jawab Putri.

“syarat apa yang engkau inginkan? sebutkanlah, aku pasti akan memenuhinya.”

“Permintaanku hanya satu, pastikan bahwa tuan dapat menutup rapat-rapat rahasiaku. Jangan sekali-kali tuan menyebutkan bila kau adalah seekor ikan. Bila tuan mengatakan kediaan tuan untuk menjaga rahasia ini, aku bersedia menjadi istri tuan.”

“Baiklah, aku berjanji akan menutup dengan rapat rahasiamu ini. Rahasia ini akan hanya kita ketahui berdua.” kata Toba. Toba dan Putri pun akhirnya menikah. Pasangan tersebut hidup rukun dan berbahagia walau dalam kesederhanaan. Kebahagiaan mereka serasa kian lengkap dengan kehadiran buah hati mereka. Seorang anak laki-laki yang diberi nama Samosir.

Samosir tumbuh menjadi anak yang sehat dan memiliki tubuh yang kuat. Sayangnya, samosir memiliki sifat yang pemalas dan agak nakal. Kehidupan Samosir sehari-harinya hanya tidur-tiduran. Ia seperti tak peduli dan tak ingin membantu sama sekali kerepotan ayahnya yang sibuk bekerja di ladang. Bahkan

untuk sekedar mengantar makanan dan minuman untuk ayahnya pun, Samosir akan melakukannya dengan malas-malasan dan wajah yang bersungut-sungut. Kian hari, kian bertambah malas kelakuan Samosir. Hal tersebut dikarenakan ibunya terus memanjakannya. Apapun yang diminta oleh Samosir, akan selalu diusahakan oleh ibunya untuk dipenuhi.

samosir memiliki nafsu makan yang sangat kuat. Jatah makanan sehari untuk sekeluarga dapat dihabiskannya dalam waktu sekali makan. Toba merasa harus bekerja lebih keras lagi supaya bisa memenuhi kebutuhan makan anak semata wayangnya yang luar biasa itu.

pada suatu hari, Samosir diminta ibunya untuk mengantarkan makanan dan minuman untuk ayahnya yang sedang bekerja di ladang. Samosir gang sedang bermalas-malasan pada mulanya enggan untuk menjalankan perintah ibunya tersebut. Meski demikian, setelah ibunya memaksa dengan terus menerus akhirnya Samosir bersedia untuk mengantarkan makanan dan minuman tersebut meski dengan wajah yang muram dan bersungut-sungut.

Samosir membawa makanan dan minuman tersebut menuju ke ladang. ditengah perjalanan, Samosir tiba-tiba merasa lapar. Dihentikannya langkah menuju ke kebun. Samosir lalu memakan makanan yang seharusnya akan diberikan untuk ayahnya tersebut. makanan itu tidak dihabiskannya semua dan hanya disisakan sedikit. Dengan makanan dan minuman yang tersisa sedikit itu, Samosir lalu melanjutkan perjalanannya menuju ke ladang. Saat telah tiba di ladang, Samosir memberikan makanan dan minuman yang tinggal sedikit itu untuk ayahnya.

Toba yang sudah merasa sangat lapar karena bekerja keras sejak pagi langsung membuka bekal dan sangat ingin memakannya. Terperanjatlah Toba ketika melihat makan siang untuknya sudah tinggal sedikit. “mengapa jatah makanan dan minumannku tinggal sedikit?” tanya Toba dengan wajah marah.

Dengan wajah yang polos seolah tak melakukan kesalahan, Samosir menjawab. “Tadi di jalan aku tiba-tiba merasa lapar, ayah. Maka dari itu, jatah makanan dan minuman ayahitu sudah kimakan sebagian. Akan tetapi, tidak semua

kuhabiskan, bukan?masih ada sedikit makanan dan minuman untuk makan siang ayah.”

“Dasar anak yang tidak tahu diuntung!” makian Toba kepada anaknya.Kemarahan Toba seketika kian meninggi. Serasa tak dapat lagi ia bersabar dan menahannya, umpatan Toba pun seketika itu meluncur. ” dasar kau, anak keturunan ikan!”

Samosir sangat ketakutan dan terkejut ketika mendengar umpatan dari ayahnya.Ia dengan sangat cepat langsung berlari ke rumah sembari menangis. Pada saat sudah sampai rumah dan bertemu dengan ibunya, Samosir langsung menceritakan semua cacian dan makian dari ayahnya yang menyebutkan bahwa dirinya adalah keturunan dari seekor ikan.

Mendengar pengaduan dari anaknya itu, ibu samosir menjadi sangat sedih. Tak disangka, bila suaminya yang sangat ia sayung telah melanggar sumpah untuk tak menyebutkan bahwa Putri adalah makhluk yang berasal dari ikan.

Tidak berselang lama, Samosir dan ibunya saling berpegangan tangan.Dalam hitung sekejap, kedua ibu dan anak itu menghilang dan keajaiban pun terjadi.Pada bekas pijakan samosir dan ibunya, tiba-tiba menyembur air yang sangat deras.dari dalam tanah, air yang disemburkan keluar seakan tiada henti.

Semakin lama tak semakin berkurang semburan air tersebut, malah semakin besar adanya.Dalam waktu yang cepat, permukaan tanah di daerah itu pun tergenang.Permukaan air pun kian meninggi dan tak berapa lama kemudian lembah yang digunakan oleh Toba sebagai tempat tinggal pun sudah penuh dengan genangan air.Hingga pada akhirnya, terbentuklah sebuah danau yang sangat luas di tempat itu.

penduduk sekitar lalu menamakan danau tersebut sebagai Danau Toba. Adapun pulau kecil yang terletak ditengah-tengah Danau Toba itu disebut sebagai Pulau Samosir sebagai penanda bahwa itu merumakan tempat dimana Samosir dan ibunya berpijak untuk terakhir kalinya.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Manusia dituntut untuk terampil dalam melakukan segala sesuatu, terutama terampil dalam berkomunikasi, menyatakan pikiran, gagasan ide, dan perasaan. Terutama dalam keterampilan menyimak. Pembelajaran keterampilan menyimak sangatlah penting untuk dikuasai siswa agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir serta melatih konsentrasi dan daya ingat. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi pembelajaran. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah masih rendah dan sering diabaikan, karena dianggap tidak perlu diajarkan padahal pada kenyataannya pembelajaran menyimak merupakan pembelajaran yang sangat penting. Dalam kemampuan menyimak tidak semudah yang dibayangkan. Pentingnya kemampuan menyimak juga belum disadari sepenuhnya oleh siswa padahal dalam kehidupan manusia kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Rendahnya keterampilan menyimak di sekolah dasar sangat berpengaruh dan berdampak langsung kepada keterampilan lainnya karena keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan lagi pemahaman melalui berbicara maupun menulis. Untuk itu, pembelajaran dan juga keterampilan menyimak sangat perlu ditingkatkan dengan cara melatih dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar melalui latihan atau penjelasan dari materi yang telah diajarkan. Siswa dalam pembelajaran menyimak tidak perlu diajarkan dengan materi pengertian menyimak, hakikat menyimak, ragam menyimak, tahap-tahap menyimak. Untuk pembelajaran menyimak siswa ditugaskan mendengarkan sesuatu dan kemudian siswa ditanya tentang apa yang diperdengarkan.

### **2.3 Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan kerangka berfikir maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan peneliti yaitu Bagaimana Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan.

### **2.4 Definisi Operasional**

menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu memberikan definisi operasional pada setiap variabel.

1. Pengembangan merupakan usaha untuk melakukan atau mengembangkan suatu produk yang dipakai dalam suatu lembaga dan sekolah.
2. Menyimak merupakan kemampuan seseorang mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diperhatikan apa yang dibaca atau diucapkan oleh pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat didalamnya.
3. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan awal yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kecerdasan dengan terus melatih keterampilan menyimak cerita, sehingga dapat melatih komunikasi dan merespon informasi dengan baik di kelas IV UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan.